
Hubungan Pengguna Alat Kontrasepsi Suntik dengan Gangguan Menstruasi pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Klinik Pratama Khoirunnisa Sungai Bahar

Radiah^{1*}, Siti Fatima Mansyur²

^{1,2} Program Studi Sarjana Kebidanan STIKes Keluarga Bunda Jambi

Jl. Sultan Hasanuddin No. RT 43, Talang Bakung, Kec. Jambi Selatan, 36138, Jambi, Indonesia.

*Email Korespondensi: radiakebidanan12@gmail.com

Submitted : 15/12/2022

Accepted: 20/08/2024

Published: 28/09/2024

Abstract

The practice of using a variety of fertility control methods to help individuals (men and women) or couples have the number and time of children they want to ensure the well-being of both parents is referred to as family planning (KB). Preventing unintended pregnancies with safe methods is the goal of family planning. This is a type of quantitative research that uses an observational analytical research design and a cross-sectional study approach to examine the dynamics of the relationship between the independent variable, which is the use of injectable birth control for three months, and the dependent variable, which is menstrual disorders, simultaneously. Analytical observational research design with a cross-sectional study approach or cross-sectional study to examine the dynamics of the relationship between the independent variable (use of 3-month injectable birth control) and the dependent variable (menstrual disorders) simultaneously is the type of quantitative research used in this study. In January and February of 2023, a number of samples were collected for this study at the Khairunnissa Pratama Clinic in Sungai Bahar Muaro Jambi. Roscoe's theory will be utilized in order to select the study population, where thirty samples were chosen. The information examination technique utilized in this exploration is two phases, specifically Univariate Investigation and Bivariate Investigation. Menstrual disorders are associated with the use of 3-month injections, according to the chisquare test results. The fact that the obtained P value was less than 0.05, or 0.0010.05, when H0 was rejected and H1 was accepted, demonstrates this. With a total of 28 respondents, characteristics based on the type of injectable contraceptive used for three months dominate with a percentage of 100%, and characteristics based on age 18 to 49 years dominate with a total of 30 respondents.

Keywords: *birth control injection for 3 months, contraceptives, menstrual disorders*

Abstrak

Praktik penggunaan berbagai metode pengendalian kesuburan untuk membantu individu (pria dan wanita) atau pasangan memiliki jumlah dan waktu anak yang diinginkan untuk menjamin kesejahteraan kedua orang tuanya disebut dengan keluarga berencana (KB). Mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dengan cara yang aman merupakan tujuan dari keluarga berencana. Jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian observasional analitik dan pendekatan cross sectional study untuk menguji dinamika hubungan antara variabel independen yaitu penggunaan KB suntik selama tiga bulan dengan variabel dependen, yang merupakan gangguan menstruasi secara bersamaan. Desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan studi cross-sectional atau studi cross-sectional untuk menguji dinamika hubungan antara variabel independen (penggunaan KB suntik 3 bulan) dengan variabel dependen (gangguan menstruasi) secara simultan adalah jenis penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bulan Januari dan Februari 2023, sejumlah sampel dikumpulkan untuk penelitian ini di Klinik Khairunnisa

Pratama di Sungai Bahar Muaro Jambi. Teori Roscoe akan digunakan untuk memilih populasi penelitian. di mana tiga puluh sampel dipilih. Teknik pemeriksaan informasi yang digunakan dalam eksplorasi ini ada dua tahap, yaitu Investigasi Univariat dan Investigasi Bivariat. Gangguan haid berhubungan dengan penggunaan suntikan 3 bulan, sesuai hasil uji chisquare. Fakta bahwa nilai P yang diperoleh kurang dari 0,05 atau 0,0010,05 ketika H₀ ditolak dan H₁ diterima menunjukkan hal ini. Dengan jumlah responden sebanyak 28 orang, karakteristik berdasarkan jenis KB suntik yang digunakan selama tiga bulan mendominasi dengan persentase 100%, dan karakteristik berdasarkan usia 18 hingga 49 tahun mendominasi dengan jumlah 30 responden.

Kata Kunci: alat kontrasepsi, gangguan mestruasi, kb suntik 3 bulan

PENDAHULUAN

Praktik penggunaan berbagai metode pengendalian kesuburan untuk membantu individu (pria dan wanita) atau pasangan memiliki jumlah dan waktu anak yang diinginkan untuk menjamin kesejahteraan kedua orang tuanya disebut dengan keluarga berencana (KB). Mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dengan cara yang aman merupakan tujuan dari keluarga berencana. (E.O., International Journal) (Importir dan lainnya, 2016) Pada tahun 2017, penggunaan kontrasepsi meningkat di banyak belahan dunia, khususnya di Asia dan Amerika Latin, sementara penggunaan kontrasepsi menurun di Afrika Sub-Sahara, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).

Dari 35% pada tahun 1970 menjadi 63% pada tahun 2017, pengguna kontrasepsi modern meningkat secara signifikan di seluruh dunia. Pada skala regional, persentase pasangan dengan anak berusia antara 15 dan 49 tahun yang melaporkan menggunakan alat kontrasepsi modern mengalami peningkatan. Pangsa Afrika meningkat dari 8% pada tahun 1970 menjadi 36% pada tahun 2017, Asia dari 27% pada tahun 1970 menjadi 66% pada tahun 2017, dan pangsa Amerika Latin dan Karibia meningkat dari 35% pada tahun 1970 menjadi 75% pada tahun 2017. (WHO, 2017) Organisasi Kesehatan Dunia

Melalui Kementerian Kesehatan RI menindaklanjuti target Millenium Development Goals (MDGS) mengenai akses terhadap kesehatan reproduksi (termasuk keluarga berencana) yang belum tercapai pada tahun 2015.

mengkoordinasikan seluruh permasalahan kesehatan menjadi satu tujuan dalam Pendukung Tujuan Peningkatan (SDGS), khususnya tujuan nomor 3 yang menjamin kehidupan yang sehat dan kemajuan yang maju bagi semua individu di segala usia. Pemerintah telah menetapkan indikator untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu menjamin akses universal terhadap keluarga berencana dan layanan kesehatan seksual dan reproduksi (KB) lainnya. Salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia adalah Indonesia. Indonesia diperkirakan akan menerima “bonus demografi”, yang mengacu pada manfaat yang diterima suatu negara karena sebagian besar penduduk produktifnya (berusia 15 hingga 64 tahun) berpartisipasi dalam evolusi populasi negara saat ini, yang diperkirakan akan mengambil manfaat sebesar-besarnya. terjadi antara tahun 2020 dan 2030. Pemerintah harus mengantisipasi potensi permasalahan, termasuk pada program Keluarga Berencana, agar bisa bersiap menghadapi kondisi tersebut. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015)

Alat kontrasepsi suntik mempunyai manfaat dan kerugian. Pola menstruasi terganggu, menyebabkan amenore, sakit kepala, menoragia, dan flek, tertundanya kembali kesuburan setelah penggunaan intensif, dan peningkatan berat badan. Selama bulan pertama setelah penyuntikan, gangguan menstruasi paling sering terjadi. Kebanyakan wanita akan mengalami amenore setelah satu atau dua tahun disuntik (Kementerian Kesehatan

Republik Indonesia, 2018). Pada tahun 2018, jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Indonesia yang ikut cakupan KB Aktif sebanyak 24.258.532 jiwa, yang mana KB terbanyak adalah KB suntik sebanyak 15.261.014 jiwa (62,90%), pil KB sebanyak 4.130.495 (17,02%), IUD sebanyak 1.759.862 (7,25%), implan sebanyak 1.724.796 (7,11%), MOW sebanyak 660.259 (2,72%), kondom sebanyak 298.218 (1,22%), dan MOP sebanyak 119.314 (0,49%) berada di peringkat terakhir (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Dalam program keluarga berencana masyarakat, saat ini hanya dilakukan satu hal, yaitu pencairan kehamilan dengan pemberian alat kontrasepsi. Sementara itu, terdapat beberapa upaya lain dalam program KB untuk mewujudkan keluarga berkualitas, antara lain penanganan kehamilan melalui dukungan, perlindungan, dan promosi sesuai dengan hak-hak reproduksi. (BKKBN, 2017) Jumlah peserta KB aktif per alat kontrasepsi campuran di Provinsi Jambi pada tahun 2020 sebanyak 49.108 orang, dengan pengguna IUD sebanyak 997 orang dan pengguna MOW sebanyak 997 orang, berdasarkan laporan BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional).

Sebanyak 70 pengguna MOP, 400 pengguna kondom, 2.580 pengguna implan, 33.428 pengguna suntik, dan 11.203 pengguna pil termasuk dalam 430 peserta (BKKBN Provinsi Jambi, 2020). Tingkat kumpul keluarga dinamis tertinggi berdasarkan jenis kontrasepsi yang digunakan di Wilayah Jambi adalah Teknik Pencegahan Jangka Panjang (Non MKJP), yaitu infus sebesar 50,25%, pil sebesar 31,61%, sisipan sebesar 8,45%, IUD sebesar 4,37%. %, Kondom 4,24%, Dipotong 0,97% Sedangkan MOP atau Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) menyumbang penggunaan kontrasepsi paling sedikit (0,11%). (2020, Dinas Kesehatan Provinsi Jambi)

Program keluarga berencana memberikan peluang potensial untuk

mengendalikan angka kelahiran atau menurunkan jumlah kelahiran dengan menggunakan strategi profilaksis hormonal atau kontrasepsi non hormonal. Upaya ini bisa bersifat jangka pendek atau jangka panjang, namun efektivitas masing-masing metode kontrasepsi berbeda-beda namun hampir sama. (Sartika Wiwi dkk., 2020). Metode kontrasepsi hormonal yang bersifat jangka pendek antara lain suntikan, pil, dan implan—implan yang dipasang dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Setiap metode kontrasepsi sangat membantu untuk mengatur jarak kelahiran, mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, atau membatasi jumlah anak yang diinginkan; Namun, setiap metode kontrasepsi memiliki efek samping yang harus diwaspadai oleh setiap calon penggunanya. Sebelum memutuskan metode kontrasepsi hormonal mana yang akan digunakan, calon penerima kontrasepsi harus berkonsultasi dengan ahli kesehatan. Setiap WUS menikah karena efek samping kontrasepsi yang berbeda-beda. memiliki beragam pilihan yang tersedia bagi mereka untuk setiap jenis kontrasepsi hormonal yang mereka inginkan. (Diyah Herowati dan Mugeni Sugiarto, 2019)

Kontrasepsi infus merupakan salah satu metode untuk mencegah kehamilan melalui pemberian infus hormonal. Alat kontrasepsi hormonal berupa infus obat anti pembuahan semakin banyak digunakan di Indonesia karena efektif, mudah digunakan, dan harganya terbilang murah. Gangguan menstruasi bisa terjadi akibat penggunaan suntikan selama tiga bulan untuk mencegah kehamilan. Temuan menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara durasi penggunaan KB suntik tiga bulan dengan perubahan lama menstruasi, dimana penerima suntik tiga bulan mengalami periode menstruasi yang lebih pendek meskipun tidak mengalami menstruasi. Hal ini karena komponen gestagen DMPA. (Tahun 2021, Rany Anggina Putri Sinaga)

Informasi dikumpulkan di Klinik Khairunnisa Pratama Distrik. Sungai

Bahar pada bulan Januari hingga Februari 2023 yang mengungkapkan bahwa 60 peserta menggunakan KB hormonal, antara lain 30 orang menggunakan KB suntik selama tiga bulan, 26 orang menggunakan KB suntik selama satu bulan, dan 4 orang menggunakan implan. Tidak ada pengguna kontrasepsi nonhormonal. Penelitian ini menjelaskan bahwa dibandingkan yang tidak mengalami gangguan menstruasi sebanyak 14 responden (30), jumlah responden yang menggunakan alat kontrasepsi selama tiga bulan jauh lebih tinggi. Sementara itu, dari 30 responden yang tidak menggunakan alat kontrasepsi suntik 3 bulan, sebanyak 11 responden tidak mengalami masalah kewanitaan, dibandingkan dengan 12 responden yang mengalami masalah kewanitaan. Hal ini sejalan dengan teori Manuaba (2018) yang menyatakan bahwa alat kontrasepsi suntik tiga bulan dapat menyebabkan gangguan menstruasi dengan mengganggu keseimbangan hormonal tubuh akibat banyaknya hormon yang ditambahkan. Untuk jangka waktu 12 minggu, hormon ditambahkan untuk mencegah kehamilan. Karena merupakan akseptor KB, maka KB suntik 3 bulan merupakan suntik masa depan. dapat mengalami siklus menstruasi yang tidak teratur. (Manuaba 2018)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Kuantitatif dengan desain penelitian Observasional Analitik dengan pendekatan Cross sectional study atau studi potong lintang untuk melihat dinamika hubungan variabel independen (penggunaan KB suntik 3 bulan) dan variabel dependen (gangguan menstruasi) pada saat yang bersamaan. Penelitian ini dilakukan di Klinik Pratama Khairunnisa Sungai Bahar Muaro Jambi pada bulan Januari – Februari 2023.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh wanita yang telah menikah dan memiliki anak di Klinik Pratama

Khairunnisa Sungai Bahar Muaro Jambi sebanyak 30 orang.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Data Berdasarkan Usia

No	Umur	F	%
1	13-17 Tahun	0	0
2	18-49 Tahun	28	93.3
3	50 Tahun Keatas	2	6.7
Total		30	100

Hasil distribusi data berdasarkan karakteristik usia, 18-49 tahun mendapatkan penilaian yang tinggi dengan jumlah responden sebanyak 28, dengan persentase sebesar 93.3%, pada usia 50 tahun keatas mendapatkan jumlah responden sebanyak 2 dengan nilai persentase 6.7%.

Tabel 2 Tabel Gambaran Berdasarkan Jenis Pemaikaian KB

No	Jenis KB	F	%
1	1 Bulan	0	0
2	3 Bulan	30	100
Total		30	100

Distribusi data dengan jenis KB, penggunaan 3 bulan dengan mendominasi dengan jumlah responden sebanyak 30, dan persentase sebesar 100%.

Tabel 3 Tabel Gambaran Berdasarkan Berat Badan

N	Tingkat	F	%
o			
1	< 49 Kg	5	16.7
2	> 70Kg	11	36.7
3	50- 69 Kg	14	46.7
Total		30	100

Hasil penelitian ini berat badan dibawah 49 Kg dengan jumlag responden sebanyak 5 dengan nilai

persentase 16.7%, pada hasil penelitian dengan > 70 Kg dengan jumlah responden sebanyak 11 dengan nilai persentase 36.7%, hasil penelitian dengan berat badan 50-69 Kg dengan jumlah responden 14 dan nilai persentase sebesar 46.7%.

Tabel 4 Gambaran Penggunaan KB Suntik 3 Bulan

No	Skala Pengukuran	F	%
1	> 12 Bulan	24	80
2	6-11 Bulan	4	13.3
3	< 5 Bulan	2	6.7
Total		30	100

Penggunaan KB dengan waktu > 12 bulan dengan jumlah responden sebanyak 24 dengan nilai persentase sebesar 80%, pada aspek penggunaan

selama 6-11bulan dengan jumlah responden sebanyak 4 dan nilai persentase sebesar 13.3%, pada aspek < 5 bulan dengan nilai persentase sebesar 6.7% dengan jumlah responden sebesar 2.

Tabel 5 Gambaran Gangguan Menstruasi

No	Tingkat	F	%
1.	Tidak Haid	10	33.3
2	Haid Pendek	20	66.7
3	Haid Lama	0	0
Total		30	100

Pada aspek pernyataan gangguan menstruasi tidak haid dengan jumlah responden sebanyak 10 dengan nilai persentase sebesar 33.3%, jawaban pada haid pendek dengan jumlah responden sebanyak 20 dengan nilai persentase sebesar 66.7%.

Analisis Bivariat

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Dengan Analisis Data *Chi-Square*

Skala	Haid Pendek		Tidak Haid		Total		P Value
	F	%	F	%	F	%	
< 5 Bulan	0	0	2	6.7	2	6.7	0.000
6-11 Bulan	0	0	4	13.3	4	13.3	0.000
> 12 Bulan	20	66.7	4	13.3	24	80	1.000
Total	20	66.7	10	33.3	30	100	

Berdasarkan hasil uji analisis hipotesis dengan uji chisquare dengan jumlah responden sebanyak 30, didapatkan nilai *P-Value* dengan nilai $0.0001 < 0.05$. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, adanya hubungan antara gangguan menstruasi dengan penggunaan KB suntik 3 bulan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Gambaran Usia responden berdasarkan usia pasien yaitu berusia 18-49 tahun terdapat 28 responden dengan rate senilai 93,3% dan berusia 50 tahun serta utara 2 dengan rate bernilai 6,7%. Penyampaian usia responden menggambarkan bagaimana periode responden disirkulasikan dalam tes eksplorasi. Mayoritas responden berada pada

rentang usia tertentu, dan apakah terdapat variasi usia yang merata di antara kelompok usia dipengaruhi oleh temuan penelitian ini. Banyak wanita usia subur yang sedang dalam tahap KB.

Penggunaan KB suntik 3 bulan dapat membantu dalam mengatur percepatan kehamilan atau membatasi jumlah anak sesuai keinginan. Perempuan yang berkarir sering kali menghadapi tantangan dalam mengatur kewajiban kerja dan keluarga berencana. Bagi pasien wanita karir, penggunaan KB suntik tiga bulan

dapat membantu dalam perencanaan jarak kehamilan atau pengelolaan jumlah anak sesuai dengan karir dan tujuan hidup pribadi. Perempuan mungkin mempertimbangkan perencanaan karir

jangka panjang pada usia produktif dan fase karir tertentu.

Holiseh dkk. (2023) menemukan bahwa perencanaan masa depan tanpa gangguan kehamilan yang tidak diinginkan dapat dipermudah dengan penggunaan KB suntik selama tiga bulan. Pasien mencapai usia produktif antara usia 18 dan 49 tahun. Ketika mengambil keputusan mengenai keluarga berencana, kesehatan reproduksi dan kesehatan secara keseluruhan harus dipertimbangkan. Jika dibandingkan dengan usia yang lebih muda atau lebih tua, usia produktif biasanya dikaitkan dengan risiko komplikasi yang lebih rendah dan risiko kehamilan yang lebih tinggi. Pilihan dalam mengatur keluarga juga harus mempertimbangkan faktor kesejahteraan, baik kesejahteraan regeneratif maupun kesejahteraan umum. Jika dibandingkan dengan usia yang lebih muda atau lebih tua, usia produktif biasanya dikaitkan dengan risiko komplikasi yang lebih rendah dan risiko kehamilan yang lebih tinggi Krisnadevi,(2022).

Memilih keluarga berencana merupakan pilihan pasangan suami istri untuk menentukan jumlah anak yang ingin mereka miliki dan kapan mereka ingin mempunyai anak. Hal ini membantu mempercepat kelahiran anak dan memberikan waktu bagi wali untuk benar-benar fokus pada anak yang ada sebelum memilih untuk memiliki anak lagi. Dengan mencegah kehamilan terlalu banyak atau terlalu dini, penggunaan alat kontrasepsi dapat membantu menjaga kesehatan reproduksi. Hal ini juga dapat membantu mengurangi kesulitan perjudian dalam kehamilan dan persalinan yang mungkin timbul pada kelahiran yang terlalu dekat satu sama lain. Fakhani, (2018) Pemanfaatan pencegahan pembuahan yang tepat mempunyai manfaat penting bagi pasien dengan membantu mengatur jarak antar kehamilan, memberikan waktu bagi tubuh ibu untuk memulihkan diri secara sempurna setelah mengandung keturunan sebelum menghadapi kehamilan berikutnya. Hal ini

dapat menurunkan kemungkinan timbulnya masalah kesehatan bagi ibu dan anak. muncul jika kehamilan terjadi terlalu dekat. Pilihan untuk memilih keluarga yang bertujuan untuk memberikan ibu waktu untuk mempersiapkan diri secara mental dan mental sebelum hamil lagi dapat membantu mengurangi tekanan dan menjaga kesejahteraan ibu, yang bagi pasangannya dapat memutuskan untuk mempengaruhi kesejahteraan anak. Purnamasari dan Rismawati, (2022).

Gambaran Jenis Penggunaan KB

Peredaran informasi berdasarkan jenis alat kontrasepsi, aturan penggunaan multi bulan dengan jumlah responden sebanyak 30, dan tingkat 100 persen, pencegahan konsepsi suntik multi bulan terbukti berhasil mencegah kehamilan apabila digunakan secara tepat. Kecukupan ini menjadikan strategi ini pilihan yang menarik untuk dipelajari, khususnya dalam penelitian yang perlu memberikan tingkat pencapaian untuk penggunaan pencegahan. Penggunaan infus preventif 3 bulan dapat menyebabkan perubahan kewanitaan pada wanita tertentu. Selama tiga bulan menggunakan KB suntik, beberapa wanita mungkin mengalami gangguan menstruasi seperti perdarahan tidak teratur, durasi menstruasi bertambah atau berkurang, atau bahkan amenore—tidak menstruasi. (Profesionalisme et al., 2023)

Memilih penggunaan kontrasepsi 3 bulan yang lebih efektif dan menghemat waktu bagi pasien yang berguna merupakan salah satu pilihan preventif yang sesuai dengan kebutuhan pasien yang berguna dan membutuhkan produktivitas, termasuk kontrasepsi jangka panjang yang memberikan keamanan untuk sementara waktu. pengobatan anti-konsepsi multi-bulan, atau disebut infus depo-progestin, adalah teknik profilaksis yang mencakup memasukkan bahan kimia progestin seperti jarum jam. Jika digunakan dengan benar, ini sangat efektif dan memiliki tingkat kegagalan yang sangat rendah. Menurut American School of Obstetricians and

Gynecologists (ACOG), tingkat kegagalan pencegahan konsepsi 3 bulan adalah sekitar 1 hingga 2 dari 100 wanita per tahun. Hal ini menjadikannya strategi pencegahan terbaik yang ada saat ini. (Susanti & Satriyanto, 2018)

Gambaran Berat Badan

Pasien wanita dengan berat badan kurang dari 49 kilogram, sebanyak lima responden dan persentase 16,7%, Pasien dengan berat badan lebih dari 70 kilogram, sebanyak sebelas responden dan persentase 36,7%, Beberapa pasien wanita mungkin mengalami perubahan pada berat badan saat menggunakan KB suntik 3 bulan, dengan jumlah responden terbanyak sebanyak 14 orang dengan berat badan antara 50 hingga 69 kilogram. Meskipun demikian, reaksi tubuh terhadap bahan kimia profilaksis bisa berbeda-beda. Beberapa wanita mungkin mengalami penambahan berat badan, sementara yang lain mungkin tidak mengalami perubahan berat badan sama sekali. (Haslan & Indryani, 2020)

Bahan kimia progestin yang terkandung dalam infus obat anti hamil 3 bulan dapat mempengaruhi nafsu makan dan pencernaan tubuh. Menurut beberapa penelitian, hormon ini bisa membuat orang lapar dan mengubah cara tubuh membakar lemak, yang keduanya bisa membuat berat badan orang bertambah. Keseimbangan udara dalam tubuh juga dapat dipengaruhi oleh perubahan hormonal akibat suntikan kontrasepsi tiga bulan. Beberapa klien melaporkan peningkatan pemeliharaan udara yang menyebabkan penambahan berat badan secara permanen. Hormon yang mengontrol nafsu makan dan metabolisme bisa terpengaruh dengan penggunaan alat kontrasepsi selama tiga bulan. Perubahan kebiasaan makan atau nafsu makan mungkin saja terjadi pada beberapa wanita sehingga bisa berdampak pada berat badannya. 2020 (Haslan & Indryani)

Gambaran Penggunaan KB

Dengan jenis KB Suntik 3 Bulan, 24 responden menggunakannya lebih dari 12 bulan, dengan nilai persentase 80%, 4 responden menggunakannya selama 6-11 bulan, dengan nilai persentase 13,3%, dan 4 responden menggunakannya selama kurang dari 5 bulan. Ada dua orang yang menjawab yaitu dengan persentase 6,7%. Di Klinik KEC Pratama Khoirunnisa, alat kontrasepsi suntik digunakan selama tiga bulan. Hal ini dibuktikan dengan temuan penelitian 24 responden tinggi mengenai penggunaan KB suntik 3 bulan yang menunjukkan bahwa penggunaan KB suntik 3 bulan (Depo-Provera atau KB suntik) dapat menyebabkan gangguan menstruasi pada sebagian wanita. Sungai Bahar masuk dalam kategori tinggi. Permasalahan kewanitaan akan berdampak pada efek samping yang biasa terjadi akibat penggunaan alat kontrasepsi hormonal, termasuk infus obat anti hamil 3 bulan. Dengan asumsi seorang wanita mengalami masalah kewanitaan yang tidak nyaman atau memiliki pandangan stres terhadap perkembangan yang terjadi karena penggunaan infus profilaksis 3 bulan, disarankan untuk berkonsultasi dengan ahli kesehatan seperti dokter spesialis bersalin atau dokter kandungan. Pasien dapat memberikan klarifikasi lebih lanjut, melihat kesejahteraan regeneratif wanita, dan membantu mengawasi kemungkinan efek sekunder. (Alexander & Melyani, 2019)

Frekuensi atau lama penggunaan kontrasepsi untuk pengendalian kelahiran Gangguan menstruasi mungkin lebih mungkin terjadi setelah tiga bulan. Efek sampingnya misalnya masalah kewanitaan saat menggunakan alat kontrasepsi hormonal. Gangguan menstruasi lebih mungkin terjadi pada wanita yang menggunakan alat kontrasepsi suntik dalam jangka waktu yang lebih lama. Pada wanita tertentu, masalah kewanitaan mungkin terjadi dalam jangka waktu yang singkat, namun bisa juga terjadi setelah penggunaan jangka panjang. Pencegahan Kehamilan Infus 3 bulan yang andal dengan waktu yang

tepat dapat berdampak pada timbulnya masalah kewanitaan. Penggunaan yang konsisten dapat mengubah siklus menstruasi dan mengurangi efektivitas kontrasepsi. (Miraturrofi'ah, 2020)

Jika bidan menguasai kontrasepsi dan dampaknya, maka bidan dapat berperan penting dalam mengatasi gangguan menstruasi pada pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan. Asisten persalinan yang memiliki informasi bagus tentang kontrasepsi suntik 3 bulan dapat memberikan pelatihan yang tepat kepada pasien tentang kemungkinan efek samping, termasuk masalah kewanitaan. Mereka mampu mendemonstrasikan dengan tepat apa saja yang bisa diantisipasi pasien selama menggunakan alat kontrasepsi ini dan bagaimana cara mengatasi gangguan menstruasi jika hal itu terjadi. Bidan mampu memberikan informasi yang akurat dan berdasarkan bukti mengenai potensi gangguan menstruasi, termasuk frekuensi dan durasinya, sehingga pasien dapat lebih memahami situasinya dan mengetahui kapan harus mencari bantuan medis jika diperlukan. (Susanti & Satriyanto, 2018)

Pada hasil eksplorasi dengan gambaran siklus kewanitaan, jumlah responden sebanyak 10 orang dengan nilai rate 33,3%, dengan waktu pendek 20, dengan nilai rate 66,7%. Depo-Provera, pil KB yang bertahan selama tiga bulan, dapat mengubah pola menstruasi atau bahkan menyebabkan terhentinya menstruasi pada beberapa orang. Orang yang mendapat suntikan selama tiga bulan juga memperhatikan perubahan pola menstruasinya. Orang-orang tertentu dapat mengalami siklus kewanitaan yang sporadis, atau setidaknya, mereka tidak memiliki jadwal kewanitaan yang lazim atau sering melewatkan masa kewanitaan. Ada pula yang mengalami siklus bulanan yang kurang berturut-turut dan ringan. (Yanti & Lamaindi, 2021)

Pasien yang mendapat suntikan dalam jangka waktu tiga bulan mengalami amenore, efek samping yang

cukup sering terjadi. Beberapa wanita mungkin mengalami penghentian siklus bulanan saat menggunakan pencegahan pembuahan. Pasalnya, suntik KB mengandung hormon medroxyprogesterone acetate (MPA) yang berfungsi menghentikan ovulasi dan mengubah lapisan dinding rahim sehingga dapat memicu amenore. Kontrasepsi hormonal tiga bulan bekerja dengan menekan ovulasi dan mengubah lapisan rahim, sehingga mencegah kehamilan. Bahan kimia yang terkandung dalam pencegahan ini dapat mempengaruhi keseimbangan hormonal normal tubuh, sehingga dapat mempengaruhi pola kewanitaan. (Susilowati, 2021)

Gambaran Gangguan Menstruasi

Bahan kimia progestin yang terkandung dalam infus obat anti hamil 3 bulan dapat mempengaruhi nafsu makan dan pencernaan tubuh. Menurut beberapa penelitian, hormon ini bisa membuat orang lapar dan mengubah cara tubuh membakar lemak, yang keduanya bisa membuat berat badan orang bertambah. Keseimbangan udara dalam tubuh juga dapat dipengaruhi oleh perubahan hormonal akibat suntikan kontrasepsi tiga bulan. Beberapa klien melaporkan peningkatan pemeliharaan udara yang menyebabkan penambahan berat badan secara permanen. Hormon yang mengontrol nafsu makan dan metabolisme bisa terpengaruh dengan penggunaan alat kontrasepsi selama tiga bulan. Perubahan kebiasaan makan atau nafsu makan mungkin saja terjadi pada beberapa wanita sehingga bisa berdampak pada berat badannya. (Haslan & Indryani, 2020)

Gambaran Hasil Analisis Bivariat

Data pada uji *chi-square* menunjukkan terdapat hubungan antara gangguan menstruasi dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik selama tiga bulan. Hal inilah yang menjadi dasar pengambilan

keputusan tersebut, artinya jika nilai P lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel pengikat. Mewujudkan hubungan ini juga dapat membantu kesejahteraan pekerja dalam memberikan bantuan yang sesuai kepada akseptor keluarga berencana. Pekerja kesejahteraan, misalnya, asisten persalinan dapat memberikan data tambahan tentang kemungkinan dampak sekunder dan memberikan pengaturan atau ide yang sesuai kepada pasien wanita yang mengalami masalah kewanitaan. Informasi mengenai hubungan antara infus pencegahan 3 bulan dan masalah kewanitaan juga dapat membantu wanita dalam memilih teknik profilaksis yang sesuai dengan kebutuhan dan kecenderungannya. Jika ketidakkonsistenan perempuan menjadi masalah serius, mereka mungkin memikirkan pilihan lain, strategi pencegahan yang lebih masuk akal. (Sinaga, 2021)

Informasi tentang hubungan ini memungkinkan pekerja kesejahteraan untuk melakukan pemeriksaan yang lebih tepat terhadap akseptor keluarga berencana. Tenaga kesehatan seperti dokter dan bidan dapat mencermati perkembangan gangguan menstruasi dan efek samping lainnya, sehingga memungkinkan untuk melakukan intervensi atau melakukan perubahan jika diperlukan. Informasi tentang hubungan antara infus profilaksis 3 bulan dan masalah kewanitaan dapat membantu dalam menilai kepuasan klien dengan strategi pencegahan ini. Untuk mengetahui tingkat kepuasan dan jaminan kualitas layanan, dapat dievaluasi pengalaman pengguna dan dampaknya terhadap gangguan menstruasi. Penting bagi kesejahteraan pekerja, misalnya dokter spesialis dan spesialis maternitas untuk memanfaatkan informasi tentang hubungan antara infus pencegahan 3 bulan dan masalah kewanitaan sebagai bantuan dalam memberikan dukungan terbaik kepada akseptor profilaksis. Penggunaan K_B Suntik 3 Bulan dapat dioptimalkan untuk memenuhi preferensi dan kebutuhan akseptor K_B

dengan pemantauan, konseling, dan dukungan yang efektif. (Alexander & Melyani, 2019)

Kontrasepsi dengan hormon dapat mengubah pola menstruasi secara signifikan. Siklus feminin mungkin lebih ringan, lebih terbatas, atau lebih tidak terduga dari yang diperkirakan. Beberapa wanita mungkin mencoba dan mengalami amenore, atau setidaknya, tidak memiliki siklus kewanitaan sama sekali, terutama saat menggunakan teknik profilaksis dengan dosis kimia yang lebih tinggi, misalnya infus pencegah pembuahan. Kontrasepsi hormonal dapat mempengaruhi keseimbangan hormonal tubuh, sehingga dapat menyebabkan menstruasi yang tidak dapat diprediksi. Siklus bulanan mungkin menjadi lebih panjang atau lebih terbatas, dan rentang antar periode mungkin berfluktuasi. Kontrasepsi hormonal sering kali menghambat ovulasi (kedatangan sel telur dari ovarium) atau mencegahnya terjadi secara teratur. Hal ini juga dapat menyebabkan menstruasi tidak teratur. (Adiesti & Wari, 2020)

SIMPULAN

Karakteristik responden berdasarkan usia 18-49 tahun mendominasi dengan persentase sebesar 93.35%, dengan jumlah responden sebanyak 28, karakteristik berdasarkan jenis K_B suntik yang digunakan 3 bulan mendominasi dengan persentase sebesar 100% dan jumlah responden sebesar 30. Penggunaan K_B Suntik 3 bulan dengan kategori < 12 bulan mendominasi dengan jumlah responden sebesar 24, dan persentase sebesar 80%. Dan pada tingkat gangguan menstruasi kategori haid pendek mendominasi dengan persentase sebesar 66.7% dan jumlah responden sebesar 20. Hasil uji chi-square adanya hubungan antara penggunaan suntik K_B 3 bulan dengan gangguan menstruasi, hal ini dibuktikan yang mana nilai *P Value* yang diperoleh lebih kecil dari 0.05, atau $0.001 < 0.05$ yang mana H₀ ditolak dan H₁ diterima.

SARAN

Pembahasan akan pendekatan dan pengetahuan petugas kesehatan dalam mengelola gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan. Studi Ini dapat memberikan wawasan tentang peran petugas kesehatan dalam memberikan dukungan dan solusi bagi akseptor yang mengalami gangguan menstruasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmada, G. G., Budimana, Setiawatia, Suryatia, Y., Inayaha, I., & Pragholapati, (2022). Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Pasien Dalam Memanfaatkan Kembali Jasa Pelayanan Rawat Jalan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(1), 1–11.
- Alexander, & Melyani. (2019). Hubungan Antara Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Kb Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor Kb Di Puskesmas Siantan Hilir Pada Tahun 2019. 9, 412–420.
- Anita Susanti, Dkk, 2018. Pencarian Rumus Perhitungan Jumlah Sampel Minimal Yang Digunakan Pada Penelitian Perilaku Perjalanan Terdahulu. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*. Vol. 2.
- Arikunto, S. 2015. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka
- Arsy Shakila Dewi, 2021. Pengaruh Penggunaan Website Brisik.Id Terhadap Peningkatan Aktivitas Jurnalistik Kontributor. *Jurnal Komunika* Vol. 17, No. 2
- Atikah Rahayu, 2017. *Buku Ajar : Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia*. Surabaya, Airlangga University Press
- Baadiyah, M., Winarni, S., Mawarni, A., & Purnami, C. T. (2021). Hubungan Aktivitas Fisik Dan Tingkat Kecemasan Dengan Gangguan Siklus Menstruasi Pada Mahasiswi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(3), 338–343. <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i3.29340>
- Berliana Irianti, 2019. Hubungan Volume Darah Pada Saat Menstruasi Dengan Kejadian Anemia. *Ensiklopedia Of Journal*. Vol. 1
- Bestfy Anitasari, dkk. 2018. Perbedaan Berat Badan Akseptor Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Alat Kontrasepsi. *Jurnal fenomena kesehatan volume 01*, halaman 107-118
- BKKBN Provinsi Jambi, 2020. *Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*
- BKKBN, 2017. *Jurnal Keluarga Berencana Kependudukan Dan Kesehatan*. Dinah Ainil Fadhillah, dkk, 2020. Prevalensi Efek Samping Kontrasepsi Depo Medroksi Progesteron Asetat Injeksi Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*. Vol. 16, No. 2 dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2018.
- Dinas kesehatan Kebumen. (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Kebumen 2018*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Indonesia
- Diyah Herowati Dan Mugeni Sugiharto. 2019. Hubungan Antara Kemampuan Reproduksi, Kepemilikan Anak, Tempat Tinggal, Pendidikan Dan Status Bekerja Pada Wanita Sudah Menikah Dengan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal. *Penelitian Dan Pengembangan Humaniora Dan Manajemen Kesehatan*. Vol. 22, Hal : 91–98
- E.O. Importir and friend , 2016. *Factors Influencing The Uptake Of Modern Family Planning Methods Among*

- Women Of Reproductive Age In A Rural Community In Lagos State. *International Journal Of Tropical Disease & Health*. Vol 11 : 1-11.
- Evy Arthathy, 2022. Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi Suntik pada Akseptor KB. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti* Vol. 8 No. 1, hlm. 41-4
- Fauziah, 2020, Buku Ajar : Praktik Asuhan Pelayanan Keluarga Berencana (Kb). Jawa Tengah, Cv. Pena Persada Redaksi
- Hilmiati1 Dan Mona Saparwati1. 2016. Hubungan Tingkat Stres Dengan Lama Menstruasi. *Jurnal Keperawatan* Volume 4 No 2, Hal 91 – 96
- Holiseh, H., Satispi, E., Gusman, D. T., Azahra, S., Amalia, R., Studi, P., Publik, A., Sosial, I., Politik, D. I., Muhammadiyah, U., & Korespondensi, J. (2023). Strategi Komunikasi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) Melalui Program Keluarga Berencana. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(2),14–28.
<https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i2.310>
- Jitowiyono, Dkk. 2020. Keluarga Berencana . Yogyakarta, Pt. Pustaka Baru. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Buku Ajar Kesehatan Ibu Dan Anak (dr. E. Mulati, D. O. F. Royati, & Y. Widyaningsih (eds.); II). Gavi.
- Kementrian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta: Pusat DataKrisnadevi, I. I. (2022). Gambaran Gangguan Menstruasi Pada Akseptor Suntik [http://repository.poltekkes.denpasar.ac.id/id/eprint/9457%0Ahttp://repository.polttekkes.denpasar.ac.id/9457/3/BAB II.pdf](http://repository.poltekkes.denpasar.ac.id/id/eprint/9457%0Ahttp://repository.polttekkes.denpasar.ac.id/9457/3/BAB%20II.pdf)
- Mardhiah, A. (2018). Pendidikan Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Keluarga Dengan Hipertensi – Pilot Study. *Jurnal Ilm Keperawatan*, 3(2) 111–121.<http://jurnal.unsyiah.ac.id/JIK/article/view/5310>
- Mardhiah, A. (2018). Pendidikan Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Keluarga Dengan Hipertensi - Pilot Study. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3(2), 111–121.
<http://jurnal.unsyiah.ac.id/JIK/article/view/5310>
- Matahari, Dkk, 2018. Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. Yogyakarta , Cv. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta
- Miraturrofi'ah, M. (2020). Kejadian Gangguan Menstruasi Berdasarkan Status Gizi Pada Remaja. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 5(2), 31–42.
<https://doi.org/10.33867/jaia.v5i2.191>
- Notoatmodjo, S.. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi ke-5* (5th ed.). Salemba Publisher.
- Profesionalisme, P., Dan, K. O., Afrianda, A., & Arianto, T. (2023). The Effect of Professionalism , Organizational Commitment and Career Development on Employee Morale at PT . *Citilink Indonesia Bengkulu Branch Office Pengembangan Karir Terhadap Semangat Kerja Karyawan Di PT*. 3(10), 243– 254.
- Rany Anggina Putri Sinaga, 2021. Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* Vol 13 (1), Hal : 13 – 24
- Rismawati, & Purnamasari, A. (2022). Hubungan Indeks Massa Tubuh Dan Lama Penggunaan KB Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor Kbsuntik DMPA Di Wilayah PuskesmasTumbang DatuTana Toraja. *Jurnal Kesehatan Lentera*

Acitya, 9(2), 128–134.
<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Amuhammadkahfi16060474066@mhs.unesa.ac.id>

- Ryan, Cooper, & Tauer. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Sinaga, R. A. P. (2021). Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi di BPS D Purba Desa Girsang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1), 13–24. <https://doi.org/10.37012/jik.v13i1.460>
- Siti Solihat Holida, Enur Maulani, 2019. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Siklus Menstruasi. Vol. Vii No.
- Sitti Rohmah, Dkk. 2021. Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Amenorea. *Jurnal Sakti Bidadari*. Volume Iv Nomor I I